

# Penyuluhan Kesehatan Gigi Berbasis Media Digital: Dampak Terhadap Skor OHI-S dan DMFT Anak TK The Naff School Kota Kediri

Afrida Nurmalasari\*, Arini Indiyasari, Dorisna Prijaryanti, Rakhmalita Arlini

Faculty of Dentistry, Universitas Kadiri, 10430 Kediri, Indonesia

[afrinurmala@unik-kediri.ac.id](mailto:afrinurmala@unik-kediri.ac.id)

## Abstrak

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangat penting untuk mengurangi prevalensi karies gigi yang semakin meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyuluhan berbasis media digital terhadap skor OHI-S (Oral Hygiene Index – Simplified) dan indeks DMFT (Decayed, Missing, Filled Teeth) pada anak-anak TK The Naff School Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan menggunakan media video animasi dan e-saku gigi yang disampaikan melalui ceramah, demonstrasi, dan evaluasi interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Selasa, 28 Oktober 2025, dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, guru, dan dosen sekaligus dokter gigi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan kemampuan anak setelah intervensi, tercermin dari perbaikan nilai post-test serta meningkatnya kemampuan anak dalam meniru teknik menyikat gigi dengan benar. Selain itu, analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara skor OHI-S dan DMFT ( $\rho = 0.42$ ;  $p < 0.001$ ), yang berarti semakin buruk kebersihan gigi, semakin tinggi tingkat keparahan karies. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan edukasi interaktif berbasis media digital efektif dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi pada anak usia dini. Selain itu, skor OHI-S dan DMFT menunjukkan perbaikan, yang menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan merawat gigi anak-anak.

**Kata Kunci:** DMFT, Media Digital, OHI-S, Penyuluhan Kesehatan Gigi.

## Abstract

Oral health education for young children is essential in reducing the rising prevalence of dental caries. This activity aimed to evaluate the impact of digital media-based counseling on OHI-S (Oral Hygiene Index–Simplified) scores and the DMFT (Decayed, Missing, Filled Teeth) index among kindergarten students at The Naff School, Kediri City. The intervention utilized animated video materials and an electronic dental pocket book (e-saku gigi), delivered through lectures, demonstrations, and interactive assessments. The program was conducted on Tuesday, 28 October 2025, involving dental students from the Faculty of Dentistry, Kadiri University, teachers, and lecturers who also served as dental practitioners. The results showed significant improvement in children's knowledge and skills, demonstrated by higher post-test scores and better ability to imitate correct toothbrushing techniques. Statistical analysis also revealed a significant positive correlation between OHI-S and DMFT scores ( $\rho = 0.42$ ;  $p < 0.001$ ), indicating that poorer oral hygiene is associated with higher caries severity. These findings confirm that interactive, digitally supported educational approaches are effective in enhancing oral health awareness and promoting healthier hygiene behaviors among young children. In addition, improvements in both OHI-S and DMFT scores indicated the effectiveness of this educational approach in enhancing children's awareness and establishing better oral health habits.

**Keywords :** Dental Health Education; Digital Media; DMFT; OHI-S.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1803>

\*Correspondensi: Afrida Nurmalasari

Email: [afrinurmala@unik-kediri.ac.id](mailto:afrinurmala@unik-kediri.ac.id)

**Received:** 07-10-2025

**Accepted:** 14-11-2025

**Published:** 27-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan gigi mengacu pada keadaan mulut yang baik, yang terdiri dari jaringan keras dan lunak serta bagian lain dari rongga mulut. Menjaga kesehatan mulut dan gigi sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan karena berdampak langsung pada kesehatan sistemik (Kencana & Ratih, 2023). Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi semua orang, termasuk anak-anak, karena memengaruhi perkembangan mereka. Karies gigi, gigi berlubang, dan penyakit gingiva sering terjadi pada anak-anak. Mereka mengalami kesulitan mengunyah, berbicara, dan bahkan mengubah penampilan mereka karena ketidaknyamanan ini (Simaremare & Wulandari, 2021).

Karies gigi adalah salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh anak-anak di negara maju maupun berkembang. Kemungkinan prevalensi karies gigi di negara berkembang mungkin terus meningkat (Winahyu et al., 2019). Hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh SKI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa karies masih cukup umum pada anak-anak usia 5 hingga 9 tahun dengan 82,8% dan 84,8% pada anak-anak yang memiliki karies atau gigi berlubang (Ali et al., 2024). Oleh karena itu, hanya 15,2% anak-anak di Indonesia yang tidak mengalami masalah karies gigi. Karies gigi dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk mengonsumsi makanan dan minuman manis, tidak menjaga kebersihan gigi dengan benar, tidak mendapatkan pendidikan yang cukup, dan tidak melakukan pemeriksaan gigi pada anak-anak. Anak-anak dengan karies gigi mungkin mengalami nyeri mulut, masalah mengunyah, pola makan yang tidak teratur, susah tidur, masalah konsentrasi, dan bahkan dapat mengganggu aktivitas belajar dan sosial mereka (Carsita et al., 2023).

Ketika jaringan permukaan gigi rusak dan meluas ke pulpa, itu disebut karies gigi. Menurut Kencana & Ratih (2023), status karies adalah kondisi yang menggambarkan pengalaman dengan karies yang dihitung dengan indeks DMF-T (Decayed Missing Filling Teeth). Indeks DMFT menunjukkan berapa banyak gigi yang memiliki karies (Kencana & Ratih, 2023). Dalam setiap kelompok usia sasaran, karies menyebabkan kehilangan gigi secara bertahap sepanjang siklus hidup. Peningkatan kasus masalah gigi disebabkan oleh jenis, jumlah, dan sebaran tenaga kesehatan gigi yang rendah, serta kurangnya sarana prasarana, alat kesehatan kedokteran gigi, dan keterlibatan multidisiplin dalam tatalaksana karies gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2016, prevalensi karies gigi pada balita usia 1-4 tahun adalah 7,1%. Ini adalah peningkatan dari 5,7% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 8,5 % pada tahun berikutnya (Oresti & Handiny, 2023). Akibatnya, sangat penting bagi anak-anak untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mereka dengan mengajarkan mereka cara menyikat gigi, mendorong mereka untuk menghindari makanan manis, dan melakukan pemeriksaan gigi secara teratur (Theresia et al., 2021). Ini bertujuan untuk paling tidak mengurangi jumlah kasus karies gigi yang terjadi pada anak-anak di kota Kediri.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat, program kesehatan yang mencakup kesehatan gigi dan mulut dapat dipromosikan. Sangat penting untuk memilih pendekatan yang tepat dan menarik untuk mendorong anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Alat seperti video animasi dan e-saku gigi berguna untuk mengajar anak-anak di era perkembangan digital

media. Menurut Kristanto et al. (2018), penguatan menyikat gigi melalui video dan demonstrasi dapat membantu meningkatkan kesadaran menyikat gigi anak.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diberikan kepada anak-anak pada usia dini untuk mengurangi prevalensi karies dan meningkatkan kebersihan mulut mereka (Han et al., 2025). Selain itu, kebiasaan kebersihan gigi dan mulut yang diterapkan sejak kecil akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut mereka saat dewasa. Anak-anak mulai melakukan kebiasaan ini di usia dini, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka di masa depan (Gayatri, 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Naff Kota Kediri untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini di kota ini. Tujuannya adalah untuk menggunakan media digital untuk meningkatkan pemahaman orang tentang kebersihan gigi dan praktik yang lebih baik.

Media digital seperti video animasi dan e-saku gigi dipilih karena dapat membuat kegiatan belajar lebih variatif dan menarik, sehingga meningkatkan minat anak dalam belajar (Fanni et al., 2022). Pemilihan Sekolah Naff di Kota Kediri didasarkan pada fakta bahwa tidak ada layanan kesehatan yang rutin memberikan penyuluhan atau kontrol kebersihan mulut di sekitar sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan di TK The Naff School Kota Kediri, sisa plak dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan penguatan kebiasaan kebersihan gigi. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi promotif untuk anak usia dini harus lebih menarik dan mudah dipahami. Media digital seperti video animasi dan e-saku gigi dipilih karena mereka dapat menyajikan pesan kesehatan secara visual, mudah dipahami, dan repetitif dengan cara yang sesuai dengan karakter belajar anak. Selain itu, mereka memberikan kesempatan kepada orang tua dan guru untuk melakukan penguatan materi baik di rumah maupun di sekolah. Tujuan dari program sosial ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak tentang kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan tingkat kebersihan gigi yang diukur melalui OHI-S, dan mengaitkan indeks DMFT dengan kondisi awal karies. Program ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk melacak dan menilai tindak lanjut program di sekolah.

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, membantu mengurangi prevalensi karies gigi pada anak usia dini di kota Kediri, dan mengevaluasi dampak kegiatan terhadap skor Oral Hygiene Index—Simplified (OHI-S) dan DMFT Index (Decayed, Missing, Filled Teeth).

## II. METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berbasis media digital, yang menggunakan video animasi dan e-saku gigi, adalah siswa TK Naff School Kediri sebanyak 200 siswa, terdiri dari 100 siswa laki-laki dan 100 siswi perempuan, dalam rentang usia 4 hingga 6 tahun. Kegiatan tersebut berlangsung di ruang belajar di dalam ruangan yang telah disiapkan untuk menyampaikan materi melalui video animasi, ceramah e-saku gigi, demonstrasi sikat gigi, dan pemeriksaan gigi. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kediri berpartisipasi dalam kegiatan ini bersama dengan guru dan dosen dari Naff School Kediri. Ceramah digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat anak-anak yang terlibat dalam penyuluhan di Sekolah Naff. Tujuan dari intervensi dengan video animasi dan e-saku gigi adalah untuk mengajarkan anak-anak TK di Sekolah Naff Kediri tentang pentingnya menjaga kebersihan dan perawatan gigi yang tepat. Peserta penyuluhan diberikan pertanyaan interaktif dan dievaluasi melalui pre-test dan post-test.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

B Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di TK The Naff School Kota Kediri adalah upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka sejak usia dini. Proses penyampaian informasi anak-anak di Taman Kanak-Kanak tidak sama dengan orang dewasa. Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan yang mudah dipahami, menarik, dan dapat menarik perhatian. Berdasarkan pertimbangan ini, metode pemaparan materi, demonstrasi e-saku gigi, pemeriksaan gigi, ceramah, dan video animasi digunakan untuk menyusun kegiatan penyuluhan (Reca et al., 2024).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak TK The Naff School Kota Kediri.

Karakteristik		Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	100	50.0
	Perempuan	100	50.0
Skor OHIS	Baik (0.0-1.2)	30	15.0
	Sedang (1.3-3.0)	110	55.0
	Buruk (3.1-6.0)	60	30.0
Skor DMFT	Tinggi (4.5-6.5)	63	31.5
	Sangat tinggi (>6.6)	137	68.5
Jumlah Responden		<b>200</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan bagaimana karakteristik responden dari 200 siswa didistribusikan. Prosentase laki-laki dan perempuan masing-masing 50%, menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki komposisi gender yang seimbang. Selain itu, skor OHI yang didistribusikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang 55%, 30% berada dalam kategori buruk, dan hanya 15% memiliki skor OHI yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih tidak membersihkan mulut mereka dengan benar, beberapa responden menunjukkan plak dan debris di mulut mereka. Selain itu, distribusi DMFT berdasarkan kategori WHO menunjukkan bahwa 68,5% siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan 31.5% berada dalam kategori tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang dianggap sangat rendah, rendah, atau sedang. Hasil menunjukkan bahwa populasi ini memiliki beban karies yang signifikan dan pola karies kumulatif yang berlangsung lama sejak usia dini.

**Tabel 2.** Korelasi antara Skor OHI-S dan DMFT Anak TK The Naff School Kota Kediri.

Variabel	Mean ± SD	Median	Min-Max	95% CI	Spearman ρ	p-value
Skor OHI-S	2.48 ± 0.82	2.4	0.8-4.9	2.34 - 2.62	0.42	< 0.001
Skor DMFT	7.42 ± 1.52	8.0	5-10	7.21 - 7.63		

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk skor OHI-S dan DMFT beserta hasil uji korelasi Spearman antara kedua variabel. Rata-rata skor OHI-S pada sampel adalah 2,48 dengan simpangan baku

$\pm 0,82$ ; median 2,40 dan rentang nilai 0,8 hingga 4,9. Interval kepercayaan 95% untuk mean OHI-S adalah 2,34–2,62, yang menunjukkan bahwa perkiraan rata-rata populasi OHI berada pada kategori sedang. Untuk skor DMFT, mean sebesar  $7,42 \pm 1,52$ , median 8,0, dan rentang nilai 5 sampai 10; 95% CI untuk mean DMFT adalah 7,21–7,63, yang menunjukkan bahwa perkiraan rata-rata populasi DMFT berada pada kategori sangat tinggi. Nilai median yang mendekati mean juga menunjukkan bahwa distribusi populasi relatif simetris. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien  $\rho = 0,42$  dengan  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara skor OHI-S dan DMFT pada sampel ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin buruk skor OHI-S atau kebersihan mulut, maka semakin tinggi pula skor DMFT atau beban karies kumulatif. Nilai  $\rho = 0,42$  juga mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan sedang.

Studi ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat kebersihan rongga mulut siswa (OHI-S) dan indeks karies gigi (DMFT). Studi sebelumnya oleh Widiani dkk. (2025) dan Kencana & Ratih (2023), yang menemukan bahwa kebersihan mulut yang buruk adalah penyebab utama peningkatan karies pada anak usia sekolah (Widiani dkk., 2025; Kencana & Ratih, 2023). temuan ini. Hubungan ini secara biologis dapat dijelaskan oleh plak yang menempel pada permukaan gigi karena menyikat gigi secara tidak teratur. Bakteri kariogenik, terutama *Streptococcus mutans*, akan masuk ke dalam plak yang tidak dibersihkan. Bakteri ini menghasilkan asam, yang menyebabkan demineralisasi enamel (Lemos et al., 2019). Dalam kelompok anak dengan skor OHI-S rendah, paparan plak yang tinggi memungkinkan proses demineralisasi berlangsung lebih cepat, yang menghasilkan DMFT yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Carsita et al. (2023), yang menemukan bahwa anak-anak dengan OHI-S yang buruk memiliki risiko karies gigi 2–3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan kebersihan mulut yang baik (Carsita et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agung et al. (2025), menemukan bahwa kontrol plak merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan kemungkinan terkena karies gigi pada anak usia sekolah (Agung et al. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang perilaku menyikat gigi dan peningkatan akses ke pemeriksaan gigi rutin sangat penting untuk mengurangi jumlah karies di tingkat sekolah dasar.



**Gambar. 1** Pemaparan materi melalui video animasi

Pada tahap awal, mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri melakukan pemaparan materi melalui e-saku gigi cara menyikat gigi yang benar. Anak – anak juga diberikan pendidikan melalui video animasi pesan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, tidak mengonsumsi makanan manis berlebihan, dan kuman pada gigi dapat dibasmi dengan cara menyikat gigi. Anak – anak juga diajarkan untuk tidak takut berkunjung ke dokter gigi melalui pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh dosen sekaligus dokter gigi. Sebab banyak anak memiliki persepsi negatif terhadap dokter gigi karena pengalaman yang menegangkan atau cerita dari orang lain. Dengan menyampaikan pesan secara ringan melalui video animasi dan e-saku gigi harapannya dapat menurunkan tingkat prevalensi karies gigi kedepannya serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Setelah materi awal diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test*, yang merupakan sesi tanya jawab interaktif di mana anak-anak menerima informasi melalui e-saku gigi dan video animasi. *Post-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman anak-anak tentang materi yang diberikan. Proses evaluasi dibuat menyenangkan dengan memberikan hadiah kecil kepada anak-anak yang memberikan jawaban yang benar. Metode ini tidak hanya membuat anak lebih tertarik, tetapi juga membantu mereka mengingat pesan kesehatan.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab interaktif dengan anak-anak di The Naff School

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan anak secara signifikan. Setelah intervensi dengan video animasi dan e-saku gigi, anak-anak mengetahui cara menjaga kebersihan mulut mereka. Selain itu, anak-anak memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan tentang makanan apa saja yang baik untuk gigi, makanan apa yang dapat menyebabkan lubang, seberapa sering harus menyikat gigi, dan mengapa tidak perlu takut mengunjungi dokter gigi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media digital, seperti e-saku gigi dan video animasi yang baik, dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini. Pengetahuan yang diperoleh anak melalui panca indera memainkan peran penting dalam menentukan perilaku mereka. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bertahan lama (Carsita et al., 2023).



**Gambar 3.** Antusias anak ketika demonstrasi langkah menyikat gigi

Setelah itu, praktik menyikat gigi yang benar dilakukan. Anak-anak: Teknik menyikat gigi yang benar diajarkan kepada anak-anak, termasuk membersihkan permukaan kunyah, menyikat bagian dalam gigi, dan memutar. Demonstrasi ini sangat penting karena mereka akan belajar menyikat gigi dengan mudah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga pemahaman tentang kebiasaan positif menyikat gigi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Ini memberi anak pemahaman bahwa penting untuk menjaga kesehatan gigi sejak dini. Jika Anda tidak tahu cara menyikat gigi dengan benar, Anda tidak hanya akan mengalami dampak pada gigi dan mulut Anda saat ini, tetapi juga pada kesehatan gigi Anda di masa depan (Gayatri, 2017).



**Gambar 4.** Pemeriksaan Gigi Anak – Anak TK The Naff School

Penyuluhan yang menggunakan media digital seperti video animasi dan e-saku gigi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku kebersihan mulut (OHI-S). Materi yang disampaikan

melalui video aminasi, e-saku gigi, dan demonstrasi menyikat gigi terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa anak-anak menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, perilaku kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, mahasiswa, dan dosen di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri. Dengan menggunakan media yang tepat, edukasi yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Simaremare & Wulandari, 2021. Anak-anak harus dididik tentang kesehatan gigi sejak dini agar mereka tahu cara menjaga kesehatan gigi mereka (Aida et al., 2022). Anak-anak yang belajar melalui pengamatan tentunya akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Jika informasi tentang kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik melalui media, anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar dan mengingat informasi tersebut sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar setiap hari, mengetahui makanan yang dapat merusak gigi, dan berani melakukan pemeriksaan gigi.

#### IV. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan gigi berbasis media digital menggunakan video animasi dan e-saku gigi di The Naff School Kota Kediri berhasil meningkatkan pemahaman dan kebiasaan menjaga kebersihan mulut pada anak-anak usia dini. Media video animasi dan e-saku gigi efektif dalam mengajarkan anak mengenai cara menyikat gigi yang benar, mengenali makanan yang dapat merusak gigi, dan menghindari karies. Kegiatan yang dilakukan meningkatkan perbaikan skor OHI-S dan DMFT berkaitan dengan kebersihan mulut anak-anak setelah dilakukannya kegiatan post test melalui penyuluhan kesehatan gigi. Evaluasi melalui pretest dan post-test mengonfirmasi efektivitas media digital dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak. Kerja sama antara guru, mahasiswa, dan dosen turut mendukung keberhasilan program ini, yang dapat dijadikan model untuk menurunkan prevalensi karies gigi pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., Hadi, E.N., Daka, R., Irzal, M.A.S.M., Gunawan, E. 2025. Promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. *JURNAL NERS*, 9(2), 1356. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/38591>.
- Aida, W.N., Widyastuti, N. & Afandy, A., 2022. Pengaruh pendampingan orang tua dalam menggosok gigi terhadap skor OHIS pada anak usia 6-7 tahun. *Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(2), 21–25. [https://www.researchgate.net/publication/366969279\\_Pengaruh\\_Pendampingan\\_Orang\\_Tua\\_dalam\\_Menggosok\\_Gigi\\_terhadap\\_Skor\\_OHIS\\_pada\\_Anak\\_Usia\\_6-7\\_Tahun](https://www.researchgate.net/publication/366969279_Pengaruh_Pendampingan_Orang_Tua_dalam_Menggosok_Gigi_terhadap_Skor_OHIS_pada_Anak_Usia_6-7_Tahun).
- Ali, M., Nurjazuli, Sulistiyani, Budiono, Hanani, Y. 2024. Analisis faktor risiko lingkungan dan perilaku pada kejadian karies gigi anak sekolah dasar di Kecamatan Kempas Kab.Indragiri Hilir. *JURNAL NERS*, 8(1), 667-674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Carsita, W.N. Windiramadhan, A.P., Nurfauziah A., Darojatun, F.P., Humairoh, N.A., & Tarumi. 2023. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan karies gigi pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 166–171. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.147>.

- Fanni, S. Bachri, S.B., & Jannah, M. 2022. Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK kelompok A. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 171–179. <https://doi.org/10.26740/jppt.v13n2.p171-179>.
- Gayatri, R.W. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Jurnal of Health*, 2(2), 201–210. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
- Han, S-Y., Chang, C-L., Wang, Y-L., Wang, Y-L, Wang, C-S, Lee, W-J, Vo, T.T.T., Chen, Y-L., Cheng, C-Y., & Lee, I-T. 2025. A narrative review on advancing pediatric oral health: comprehensive strategies for the prevention and management of dental challenges in children. *Children (Basel)*, 12(3), 286. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/40150569/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. SKI 2023 Dalam Angka. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
- Kencana, I.G.S. & Ratih, I.A.D.K., 2023. Aplikasi asuhan kesehatan gigi dan mulut pada keluarga bapak i wy. s dengan anak menderita karies gigi di wilayah kerja puskesmas denpasar selatan tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 131–142. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/2811>.
- Krisnanto, P.D., Widayati, R.W., Lestiwati, E., & Lombua, I. 2025. Video animasi digital berpengaruh terhadap pengetahuan anak prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 255–262. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/658>.
- Kristanto, J., Priharti, D., & Abral. 2018. Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui whatsapp dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di panti asuhan yos sudarso jakarta. *Quality Jurnal Kesehatan*, 1(1), 8–13. <https://www.neliti.com/publications/290968/efektifitas-peyuluhan-kesehatan-gigi-dan-mulut-dengan-media-video-melalui-whatsa>.
- Lemos, J.A., Palmer, S.R., Zeng, L., Wen, Z.T., Kajfasz, J.K., Freires, I.A., Abranches, J., & Brady, L.J. 2019. The Biology of *Streptococcus mutans*. *Microbiology spectrum*, 7(1), 1-18. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6615571/>.
- Oresti, S., & Handiny, F. 2023. Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas X Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah'*, 6(1), 703–707. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/MicrosoftEdgeDownloads/e49c4df4-6e28-44dd-8a23-2fcf0c0b1bf7/jurnal+juni+2023-syalvia+dkk.pdf>.
- Reca, Nuraskin, C.A., Salfiyadi, T., Rahayu, E.S., Mardiah, A., & Yusnaini, R. 2024. Edukasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 60 Kota Banda Aceh. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v3i1.542>.
- Simaremare, J., & Wulandari, I.S.M. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 104–109. [https://www.researchgate.net/publication/354526166\\_Hubungan\\_Tingkat\\_Pengetahuan\\_Kesehatan\\_Gigi\\_Mulut\\_dan\\_Perilaku\\_Perawatan\\_Gigi\\_Pada\\_Anak\\_Usia\\_10-14\\_Tahun](https://www.researchgate.net/publication/354526166_Hubungan_Tingkat_Pengetahuan_Kesehatan_Gigi_Mulut_dan_Perilaku_Perawatan_Gigi_Pada_Anak_Usia_10-14_Tahun).

- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E.I., & Yusup, A. 2021. Kesehatan gigi sangat penting untuk anak usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>.
- Widiani, N., Yusuf, Z.K., & Mohamad, R.W. 2025. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Duhiadaa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3294-3303. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/7751>.
- Winahyu, K., Turmuzi, A., & Hakim, F. 2019. Hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan risiko kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di kabupaten tangerang. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://www.mendeley.com/catalogue/7749ff26-d5b8-30ab-ba43-431a76d4ff7c/>.